



SOSIALISASI TERKAIT BULLYING PADA SISWA SDN 06 SASAK RANAH PASISIE JORONG PADANG JAYA KECAMATAN SASAK RANAH PASISIE KABUPATEN PASAMAN BARAT

Hambali¹, Nadya Azahra², Nurul Hamdiah Batubara³,

Riva Liswandari⁴ Walhidayatul⁵

Universitas Negeri Padang

Email : hambalift@unp.ac.id, azahranadya25@gmail.com, nurulhamdiahbatubara@gmail.com,
rivaliswandari123@gmail.com, walhidayatul4@gmail.com

Abstract

In the educational environment, bullying violence often occurs and can have a negative impact on both the perpetrator and the victim. As a result, such actions must be taken seriously as they can hinder a student's future growth. Socialization activities related to bullying aim to increase knowledge about bullying and good behavior towards other people. The lecture method is used to provide this socialization material, which is packaged attractively with a PowerPoint display that is not boring. Many elementary school students learn about bullying during the question and answer session before the material. After the material is given, there is a quiz given. Many students were eager to answer them, which shows that they have understood the material well. After this socialization ended, students had an increased understanding of bullying.

Keywords : *Bullying, Impact of Bullying, Elementary School Students.*

Abstrak

Dalam lingkungan pendidikan, kekerasan bullying sering terjadi dan dapat berdampak negatif baik pada pelaku maupun korban. Akibatnya, tindakan tersebut harus ditanggapi dengan serius karena dapat menghambat pertumbuhan masa depan siswa. Kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan bullying bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bullying dan perilaku baik terhadap orang lain. Metode ceramah digunakan untuk memberikan materi sosialisasi ini, yang dikemas secara menarik dengan tampilan PowerPoint yang tidak membosankan. Banyak siswa SD mengetahui tentang bullying selama sesi tanya jawab sebelum materi. Setelah materi diberikan, ada kuis yang diberikan. Banyak siswa bersemangat untuk menjawabnya, yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi dengan baik. Setelah sosialisasi ini berakhir, para siswa memiliki pemahaman yang meningkat tentang bullying.

Kata kunci : *Bullying, Dampak Bullying, Siswa SD.*

PENDAHULUAN

Meskipun perilaku intimidasi dapat terjadi pada siapa saja, namun sering kali hal ini terjadi di lingkungan sekolah. Bullying didefinisikan sebagai penggunaan kekerasan terhadap seseorang untuk menyakitinya (Wijayani, 2019). Ini adalah perilaku tercela yang mungkin berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan emosional seseorang. Setiap saat, perbuatan keji ini masih memakan korban banyak orang. Selama sembilan tahun, sejak 2011 hingga 2019, Komisi Perlindungan Anak Indonesia

(KPAI) menerima 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Insiden perundungan di sekolah dan media sosial telah dilaporkan sebanyak 2.473 kali dan jumlahnya masih terus bertambah (Hidayat et al, 2022). Selain itu, 16 kasus perundungan telah dilaporkan dalam laporan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI).

Mengingat dampak penindasan, tindakan seperti ini harus ditanggapi dengan serius dan ditangani dengan baik, khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini dapat menyebabkan korbannya menderita berbagai penyakit mental dan fisik, termasuk gangguan kecemasan, kesedihan, bahkan gangguan stres pasca trauma (PTSD), jika tidak ditangani dengan tepat. Penindasan mempunyai dampak yang merugikan baik bagi korban maupun pelakunya, termasuk masalah emosional, peningkatan risiko kecanduan alkohol dan obat-obatan, dan peningkatan peluang terlibat dalam perilaku kekerasan di rumah dan komunitas (Sawitri et al, 2022). Penindasan memiliki beberapa dampak merugikan yang berdampak pada target dan pelaku penindas. Oleh karena itu, penindasan tidak boleh ditoleransi.

Sangat penting untuk menghentikan penindasan karena dampak negatif yang ditimbulkan oleh penindasan. Pendidikan moral sejak dini menjadi kunci untuk mengakhiri perilaku bullying pada generasi muda. Sudah tertanam dalam diri anak sejak dini bahwa mengolok-olok atau meremehkan orang lain adalah perilaku yang memalukan. Penting untuk menanamkan sifat-sifat terpuji pada anak sejak dini, seperti berbuat baik, menunjukkan kasih sayang terhadap satu sama lain, dan membantu. Mengingat dampak serius yang diakibatkan oleh tindakan intimidasi ini, tidak diragukan lagi hal ini dapat menghambat kemajuan mereka dalam mewujudkan tujuan dan kebutuhan mereka.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi kepada siswa sekolah dasar tentang bullying guna membantu penghapusan perilaku bullying. Pengetahuan siswa baik sebelum maupun sesudah bersosialisasi mengalami perubahan akibat sosialisasi yang memberikan informasi tentang topik yang sebelumnya tidak diketahuinya (Ponza et al, 2020).

Sosialisasi dilakukan di SDN 06 Jorong Padang Jaya. Itu adalah salah satu dari dua sekolah dasar. Tim khawatir dengan perilaku anak-anak sekolah dasar saat ini, oleh karena itu penjangkauan (sosialisasi) sangatlah penting. Perilaku buruk siswa, termasuk pelecehan verbal, terlihat oleh tim. Untuk melakukan sosialisasi di sekolah SDN 06 Sasak Ranah Pasisie, tim meminta izin kepada pihak administrasi. Pihak sekolah sangat terbuka terhadap sosialisasi ini.

Diperkirakan bahwa dengan melakukan pendekatan, perilaku intimidasi dapat diatasi. Tujuan program kerja ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan penindasan dan mendorong perilaku baik terhadap orang lain. Setelah proses sosialisasi ini, siswa sekolah dasar akan sadar akan perilaku bullying di kehidupan nyata, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih berhati-hati dan baik hati di masa depan. Selain itu, untuk memastikan bahwa siswa memahami bahwa penindasan tidak dapat diterima



METODE PENELITIAN

Empat mahasiswa Universitas Negeri Padang yang sedang melakukan KKN di Nagari Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, membentuk kelompok yang mengawali latihan sosialisasi ini. Pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2024 bertempat di SDN 06 Sasak Ranah Pasisie Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat menjadi lokasi dan waktu sosialisasi. Dalam rangka sosialisasi, siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 06 Sasak Ranah Pasisie mengikuti kegiatan ini.

Mengajukan pertanyaan kepada anak dan adalah langkah awal sebelum menyajikan konten. Hal ini dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan mereka tentang bullying. Tim kemudian menyajikan informasinya, dan pada kesimpulannya, sebuah kuis akan digunakan untuk mengukur seberapa baik mereka memahaminya.

Selain materi pendidikan tentang penindasan, Tim juga menawarkan sumber daya tentang kebaikan. Informasi tentang penindasan mencakup definisi, jenis penindasan, dampak penindasan terhadap pelaku dan korban, serta strategi untuk menghentikan penindasan. Cara terbaik untuk mendidik masyarakat bagaimana berperilaku baik adalah dengan menanamkan prinsip moral, etika, dan keyakinan agama. Informasi tersebut disajikan kepada siswa melalui penggunaan proyektor, yang ditampilkan dalam bentuk presentasi power point dengan gambar dan animasi untuk membantu mereka memvisualisasikannya. Temuan penelitian pembuatan film animasi untuk pembelajaran siswa sekolah dasar (Ponza, 2019) menunjukkan bahwa video tersebut dapat menjadikan kegiatan lebih interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim tersebut menguji lewat diskusi (tanya jawab) pada anak-anak sekolah dasar tentang topik sebelum mendistribusikan materi terkait. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka mengenai *bullying*. Diketahui bahwa mereka memiliki banyak pengetahuan sebelumnya mengenai intimidasi ketika sesi tanya jawab dimulai. Mereka mengetahui contoh-contoh penindasan di dunia nyata, seperti menyebut nama teman, mengolok-olok orang tua, atau meremehkan atribut fisik mereka. Bahkan, para pengajar di SDN 06 telah menciptakan sejumlah jargon tentang *bullying*.

Tim kemudian menjelaskan topik tersebut dengan tetap memperhatikan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Hal ini membantu penyampaian materi menjadi menarik, dan mereka bahkan memperkenalkan beberapa slogan baru untuk menambah keseruan dalam pelajaran sosialisasi. Gambar 1 menunjukkan bagaimana materi sosialisasi disampaikan. Siswa memperhatikan dengan seksama animasi yang ditunjukkan pada Gambar 1 agar memudahkan komunikasi isi materi.



Gambar 1. Pemaparan materi sosialisasi di SDN 06 Sasak Ranah Pasisie.

Setelah penyampaian materi berakhir, siswa diberikan tiga kuis yang mencakup materi yang dibahas. Jawaban atas kuis Tim sangat ditunggu-tunggu oleh banyak orang. Orang pertama yang menjawab pertanyaan dengan benar akan memenangkan hadiah, oleh karena itu mereka yang dapat menjawabnya akan sangat senang. Kegembiraan mereka terhadap Tim merupakan tanda bahwa informasi telah disampaikan dengan jelas. Gambar 2 menampilkan hadiah siswa yang diberikan.



Gambar 2. Pemberian hadiah kuis bagi siswa yang benar menjawab kuis.

Kami menyimpulkan bahwa memberikan materi sosialisasi melawan intimidasi/*bullying* kepada siswa sekolah dasar sangatlah bermanfaat. Kekurangan dari proses sosialisasi ini adalah tim hanya memberikan tiga soal kuis sehingga ada beberapa siswa yang tidak mendapat kesempatan untuk menjawab, padahal banyak dari mereka yang menginginkannya. Sosialisasi ini berlangsung lancar dan terorganisir. Potret kelompok Tim bersama pengajar dan siswa SDN 06 Sasak Ranah Pasisie terlihat pada Gambar 3 sebagai kenang-kenangan berakhirnya kegiatan.



Gambar 3. Foto Bersama Tim dengan para guru dan siswa SDN 06 Sasak Ranah Pasisie.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi terkait bullying kepada siswa di SDN 06 Sasak Ranah Pasisie terlaksana dengan lancar dan terorganisir. Memperkenalkan individu yang sebelumnya tidak sadar akan perilaku bullying dan menanamkan sifat-sifat positif dalam diri mereka merupakan dua manfaat penerapan strategi sosialisasi ini. Untuk memastikan bahwa informasi sosialisasi mudah dikomunikasikan, penting untuk menghasilkan konten yang disesuaikan dengan level mereka.

REFERENSI

- Hidayat, M., Syah, F., & Rizaldi, A. R. (2022). Edukasi Pencegahan Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56-64.
- Ponza, P. J. R., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan media video animasi pada pembelajaran siswa kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 9-19.
- Sawitri, H., & Maulina, N. (2022). Sosialisasi dan pendampingan anak sekolah dasar sebagai tim buru sergap jentik di SD 3 Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 6(1), 92-98.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save our children from school bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 129.